

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN
MENGUNAKAN METODE KONTEKSTUAL PADA SISWA KELAS IV
SEKOLAH DASAR NEGERI 02 JANTIHARJO KECAMATAN
KARANGANYAR KABUPATEN KARANGANYAR
TAHUN PELAJARAN 2009/2010**



SKRIPSI

**Disusun dan Diajukan Untuk Melengkapi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Disusun oleh :

**SRI HASTUTI
NIM. A.510070657**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2010**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dikembangkan agar mampu memenuhi kebutuhan dan dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan akan menimbulkan perubahan dalam diri siswa yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat merupakan salah satu hakekat dari pendidikan. Pembelajaran bertugas mengarahkan proses tersebut agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sesuai yang diinginkan. Pengembangan kurikulum terus diupayakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembelajaran yang baik sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah untuk menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Perkembangan ilmu dan teknologi dewasa ini, memberikan dampak yang sangat luas disegala aspek kehidupan, terutama dalam bidang pendidikan termasuk didalamnya perkembangan metode pembelajaran dalam dunia pendidikan khususnya di Sekolah Dasar (SD) yang terus diarahkan pada peningkatan hasil belajar siswa. Dari beberapa hasil penelitian terakhir tentang faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa diperoleh informasi bahwa disamping kemampuan dasar siswa, faktor stimulasi peran guru, dengan menggunakan metode mengajar yang sesuai memiliki

keterkaitan yang kuat dengan pengalaman belajar yang merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang didasarkan pada pembentukan kemampuan siswa, hal ini sangat penting dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar (SD).

Belajar Ilmu pengetahuan Alam merupakan salah satu mata pelajaran di tingkat Sekolah Dasar (SD), yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial yang dimulai dari lingkungan terdekat hingga lingkungan terjauh. Memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, anak diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Dalam suatu kegiatan belajar mengajar Ilmu Pengetahuan Alam akan menghasilkan keluaran (output) yang berkualitas jika didukung oleh pemanfaatan semua komponen yang ada secara maksimal, salah satu komponen tersebut adalah penggunaan metode yang tepat.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran guru seringkali menggunakan beberapa metode yang bervariasi. Pemilihan berbagai metode pembelajaran yang banyak jenisnya tentu harus dipertimbangkan sebelum digunakan. Pemilihan suatu metode perlu memperhatikan beberapa hal seperti materi yang akan disampaikan, tujuan pembelajaran, waktu yang tersedia dan siswa serta hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Dalam penggunaan metode yang bervariasi kekurangan suatu metode dapat ditutup dengan metode mengajar yang lain sehingga guru dapat menggunakan

beberapa metode mengajar dalam melakukan proses belajar mengajar.

Pendekatan kooperatif merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat dicoba untuk memperbarui sistem pembelajaran, variasi dalam pendekatan kooperatif adalah penting dalam pembelajaran. Pendekatan ini lebih menekankan kerja sama antar siswa. Kelas dibagi menjadi kelompok-kelompok belajar yang terdiri dari siswa-siswa yang bekerja sama dalam satu perencanaan kegiatan mengajar. Setiap anggota kelompok diharapkan dapat saling bekerja sama secara sportif satu sama lain dan bertanggung jawab baik kepada dirinya sendiri maupun pada anggota dalam satu kelompok (Lie, 2008:24).

Salah satu teknik dalam pembelajaran kooperatif adalah dengan pendekatan kontekstual atau CTL (*contextual teaching and learning*). Pendekatan kontekstual merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai keluarga dan masyarakat.

Dalam proses pembelajaran dengan pendekatan CTL lebih ditekankan pentingnya lingkungan alamiah yang diciptakan dalam setiap kegiatan pembelajaran, agar kelas lebih 'hidup' dan lebih 'bermakna'. Pembelajaran dengan pendekatan CTL tidak hanya menuntun siswa mengikuti pembelajaran dengan konteks lingkungannya, namun juga menuntun siswa mengeksplorasi makna 'konteks' itu sendiri dimana tujuannya untuk

menyadarkan siswa bahwa mereka memiliki kemampuan dan tanggung jawab untuk mempengaruhi dan membentuk susunan konteks yang beragam mulai dari keluarga, ruang kelas, kelompok, tempat kerja, komunitas dalam suatu tatanan ekosistem. Pengetahuan itu akan bermakna manakala ditemukan dan dibangun sendiri oleh siswa untuk menguatkan, memperluas, menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademik mereka dalam situasi dan masalah yang memang ada dalam keseharian siswa.

Beberapa alasan CTL dapat berhasil dalam pembelajaran karena sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa, pendekatan CTL mampu mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik, sesuai dengan cara kerja alam. Penerapan CTL diharapkan dapat melatih peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif dalam mengumpulkan data, memahami suatu isu, dan memecahkan masalah. Belajar merupakan aktivitas penerapan pengetahuan bukan menghafal sehingga pembelajaran yang berlangsung dapat lebih efektif dan efisien.

Namun fakta di lapangan menunjukkan dalam pembelajaran IPA di sekolah siswa cenderung menitikberatkan pada hafalan, proses pembelajaran yang berpusat pada guru, cara guru mengajar cenderung membosankan dan terlalu abstrak, sehingga siswa kurang termotivasi di dalam mengikuti pembelajaran IPA. Siswa hanya menjadi pendengar pasif sementara guru menyampaikan pelajaran, mendikte ataupun menulis di papan tulis. Siswa bersifat "tekt book", pengetahuan siswa hanya bersumber dari materi yang ada di dalam buku IPA yang menjadi buku panduan, sama sekali tidak

dikaitkan dengan pengalaman yang dimiliki para siswa itu sendiri. Siswa tidak terlatih untuk dapat menemukan, dan memecahkan masalah secara kritis dan kreatif tentang isu-isu sosial yang sedang terjadi dalam masyarakat, kemudian dihubungkan atau dikaitkan dengan materi yang sedang dipelajari . Sehingga pembelajaran yang dilaksanakan kurang bermakna bagi siswa. Hal ini sangat berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar IPA.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul : *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Dengan Menggunakan Metode Kontekstual (Contextual Teaching And Learning) Pada Siswa Kelas IV SDN Negeri 02 Jantiharjo Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2009 / 2010 .*

Karena itu untuk dapat menciptakan proses pembelajaran yang kondusif dibutuhkan peran guru yang optimal dan memunculkan kreatifitas siswa. Walaupun mengajar konvensional masih dilakukan oleh sebagian besar guru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Tidak mengherankan jika diadakan penilaian diakhir setiap pembelajaran, para siswa pada umumnya memperoleh hasil baik, tetapi jika sudah berselang beberapa waktu dan diberikan ulangan harian, mereka gagal memperoleh hasil yang diinginkan

B. Perumusan Masalah

Permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu :
apakah penggunaan metode kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar
Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02
Jantiharjo tahun pelajaran 2009/2010

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian
ini adalah sebagai berikut :

Tujuan penelitian untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA
dengan menggunakan metode kontekstual pada siswa kelas IV Sekolah
Dasar Negeri 02 Jantiharjo Kecamatan Karanganyar Kabupaten
Karanganyar Tahun Pelajaran 2009/2010.

D. Manfaat Penelitian

Penyusunan penelitian tindakan kelas ini diharapkan memberikan
manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Membiasakan siswa maupun guru untuk mengaplikasikan metode *role playing* sehingga aktivitas pembelajaran dapat berlangsung secara aktif, inovatif, efektif dan menyenangkan yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis.

Jika dilihat dari manfaat praktisnya, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk :

- a. Bagi guru, dengan metode *kontekstual* akan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar, karena dengan media ini siswa akan lebih terkesan dan membekas setelah menerima pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.
- b. Bagi siswa, akan lebih mudah menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru sebagai alternatif lain agar pengajaran yang dilakukan tidak mudah menimbulkan kebosanan pada diri siswa sekaligus dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam belajar.